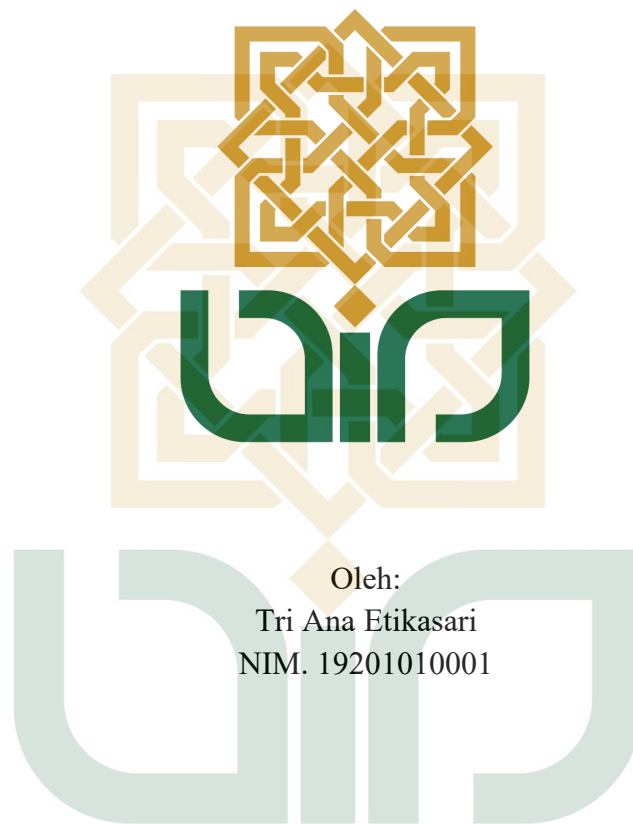


**“PERBANDINGAN FILM “MUGĀMARĀT SINBĀD” DENGAN FILM
“LIFE OF PI” HASIL EKTRANISASI HIKĀYAT SINBĀD FĪ QIṢṢAH ALFU
LAILAH WA LAILAH DAN NOVEL LIFE OF PI
(KAJIAN SASTRA BANDINGAN)”**



Oleh:

Tri Ana Etikasari
NIM. 19201010001

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1243/Un.02/DA/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PERBANDINGAN FILM "MUGĀMARĀT SINBĀD" DENGAN FILM "LIFE OF PI" HASIL EKTRANISASI HIKĀYAT SINBĀD FĪ QIṢṢAH ALFU LAILAH WA LAILAH DAN NOVEL LIFE OF PI (KAJIAN SASTRA BANDINGAN)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI ANA ETIKASARI, S.Pd., S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 19201010001
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED

Valid ID: 612368b7b6213



Penguji I

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6123265a959d0



Penguji II

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6123a6ffa8290



Yogyakarta, 18 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6123ac3025bd7

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tri Ana Etikasari**

NIM : 19202010001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Tri Ana Etikasari

NIM: 19202010001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tri Ana Etikasari**

NIM : 19202010001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Tri Ana Etikasari

NIM: 19202010001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Tri Ana Etikasari

NIM : 19201010001

Judul : Perbandingan Film “*Mugāmarāt Sinbād*” Dengan Film “*Life Of Pi*” Hasil Ekranisasi *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* Dan Novel *Life Of Pi* (Kajian Sastra Bandingan)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam Bidang dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami Ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2021

Pembimbing,



Dr. Aning Ayu Kusumawati, M.Hum

19710612 200312 2 00

Abstrak

Penelitian tesis ini berjudul “Perbandingan Film *Mugāmarāt Sinbād* dengan Film *Life Of Pi* Hasil Ekranisasi dari *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan Novel *Life of Pi* (Kajian Sastra Bandingan). Latar belakang dari penelitian ini adalah banyak ditemukannya kemiripan yang terdapat pada dua karya sastra yang sering kali diduga dengan adanya faktor keterkaitan atau keterpengaruhannya antara keduanya. Sedangkan kemiripan bisa saja terjadi secara kebetulan ataupun sengaja dilakukan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan, perbedaan dan keterkaitan antara dua karya seni yaitu Film *Mugāmarāt Sinbād* dengan Film *Life Of Pi*. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode perbandingan dengan menggunakan *madzhab*/aliran Prancis dan juga menggunakan bantuan metode ekranisasi untuk menemukan persamaan, perbedaan dan keterkaitan yang ada dalam unsur struktural antara kedua novel dan film tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekranisasi atau pengalihwahan mau tidak mau mengakibatkan berbagai perubahan. Perubahan tersebut diantaranya adalah 1) Penciutan atau pengurangan, 2) Penambahan atau perluasan, serta 3) Perubahan bervariasi atau perubahan dengan sejumlah variasi. Persamaan dan perbedaan yang ada pada film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi* terlihat dari beberapa aspek, yaitu pada tema, latar penokohan dan alur. Adapun setelah melihat latar belakang dan kesejarahan kedua film, terlihat adanya keterkaitan dari keduanya.

Kata kunci: *Sinbād* (dalam *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah*), *Life Of Pi*, ekranisasi, sastra bandingan.

المخلص

عنوان هذه البحث "مقارنة فيلم مُغامراتِ سندباد مع فيلم Life of Pi إكرانيساسي من حكاية سندباد في قصة الف ليلة و ليلة و رواية Life of Pi للكاتب يان مارتل (دراسة أدبية مقرنة). خلفية هذا البحث هو توجد العديد من أوجه التشابه في وجود علاقة أو عامل تأثير بينهما. بينما يمكن أن يحدث التشابه بالصدفة أو عن قصد. تهدف هذا البحث إلى معرفة أوجه التشابه و الاختلاف والارتباط بين عمليين فنيين و هما: فيلم مُغامراتِ سندباد مع فيلم Life of Pi. هذا البحث هو نوع من البحث النوعي. الطريقة المستخدمة هي طريقة مقارنة باستخدام النسخة الفرنسية و أيضا باستخدام طريقة إكرانيساسي لأجاد أوجه التشابه و الاختلاف والعلاقت الموجودة في العناصر الهيكلية بين الروايتين و الفيلمين. تشير نتائج هذا البحث إلى أن إكرانيساسي يؤدي إلي تغييرات مختلفة. تتضمن هذه التغييرات : التخفيض, الإضافة أو التوسيع و التغييرات أو التغييرات المتنوعة مع عدد من الاختلافات. أوجه التشابه و الاختلاف الموجودة في فيلم مُغامراتِ سندباد و فيلم Life of Pi. ينظر من عدة جوانب, و هي الموضوع, الإعداد, التوصيفات والمؤامرة. أما بعد النظر إلى خلفية و تاريخ الفيلمين, فيمكن ملاحظة وجود علاقة بينهما.

كلمات مفتاحية: سندباد (في حكاية سندباد في قصة الف ليلة و ليلة), Life of Pi, إكرانيساسي, أدب مقارن.

Abstract

This thesis research is entitled "Comparison of the Film *Mugāmarāt Sinbād* with the *Life Of Pi* Film, Ecranized from *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* and the *Life of Pi* Novel by Yann Martel (Comparative Literature Study). The background of this research is that there are many similarities found in two literary works which are often suspected by the existence of a relationship or influence factor between the two. While the resemblance can happen by chance or intentionally. This study aims to find similarities, differences and relationships between two works of art, namely *Mugāmarāt Sinbād* Film and *Life Of Pi* film. This research is a type of qualitative research. The method used is a comparison method using the french version and also using the help of the ecranization method to find the similarities, differences and relationships that exist in the structural elements between the two novels and the film. The results of this study indicate that ecranization or transfer inevitably results in various changes. These changes include 1) Reduction or reduction, 2) Addition or expansion, and 3) Varied changes or changes with a number of variations. The similarities and differences that exist in film *Mugāmarāt Sinbād* and the *Life Of Pi* film can be seen from several aspects, namely in the theme, setting of characterizations and plot. After looking at the background and history of the two films, there is apparent connection between the two.

Keywords: *Sinbad (in Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah)*, *Life Of Pi*, ecranization, comparative literature.

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ
عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

(QS. Al-Baqarah: 186)

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا
شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya:

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, ALLAH mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(Al-Baqarah: 216)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, tesis ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Baderi dan Ibunda Sri Astuti, kakak saya Diah Dwi K.

&

Almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

B.Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

سنة	Ditulis	Sunnah
علة	Ditulis	'illah

C.Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

طلحة	Ditulis	Ṭalḥah
إسلامية	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	Ditulis	Muqāranah al-ma zāhib
----------------	---------	--------------------------

D. Vokal pendek

1.	---- ----	Fathah	Ditulis	A
2.	---- ----	Kasrah	Ditulis	I
3.	---- ----	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1.	fathah + alif	Ditulis	Istihsān
	إستحسان	Ditulis	
2.	Fathah + ya“ mati	Ditulis	Unsā
	أنثي	Ditulis	
3.	Kasrah + yā“ mati	Ditulis	al- alwānī
	الألوان	Ditulis	
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	‘Ulūm
	علوم	Ditulis	

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya“ mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	غيرهم	Ditulis	<i>Gairihim</i>

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warohmatullah wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini;
3. Bapak Dr. Zamzam Affandi, M.Ag., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Ibu Dr. Aning Ayu Kusumawati, M.Hum., Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk-petunjuk, serta dorongan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
5. Bapak Uki Sukiman, Dosen Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan serta memberi dukungan kepada peneliti;

6. Kepada seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh perhatian terhadap penulis;
7. Bapak Baderi dan Ibu Sri Astuti Ibu, kedua orang tua penulis, Diah Dwi Kurniyati, kakak penulis, terima kasih untuk doa, cinta, nasehat, dorongan dan motivasinya dalam menyelesaikan Skripsi ini;
8. Sahabat-sahabat BSA yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini;
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi

Teriring do'a semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warohmatullah wabarokatuh

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Penulis



Tri Ana Etikasari

NIM 19201010001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori dan Kerangka Berpikir.....	15
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II SINOPSIS BESERTA PROFIL NOVEL DAN FILM.....	38
A. Sinopsis <i>Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah</i> dan Profil Film <i>Mugāmarāt Sinbād</i>	38
1. <i>Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah</i>	38
a. Sinopsis <i>Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah</i>	38
b. Profil <i>Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah</i>	51

2. Film <i>Mugāmarāt Sinbād</i>	52
a. Sinopsis Film <i>Mugāmarāt Sinbād</i>	52
b. Profil Film <i>Mugāmarāt Sinbād</i>	63
B. Sinopsis Novel dan Profil Film <i>Life Of Pi</i>	63
1. Novel <i>Life Of Pi</i>	63
a. Sinopsis Novel <i>Life Of Pi</i>	63
b. Profil Novel <i>Life Of Pi</i>	66
2. Film <i>Life Of Pi</i>	66
a. Sinopsis Film <i>Life Of Pi</i>	66
b. Profil Film <i>Life Of Pi</i>	68
BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	71
A. Ekranisasi Novel Menjadi Film.....	71
1. Perubahan pada Aspek Penciutan.....	71
2. Perubahan pada Aspek Penambahan.....	97
3. Perubahan pada Aspek Perubahan Bervariasi.....	122
B. Perbandingan antara Film <i>Mugāmarāt Sinbād</i> dan Film <i>Life Of Pi</i> ..	136
1. Latar.....	138
2. Tema.....	149
3. Penokohan/Tokoh.....	160
4. Alur.....	168
BAB IV PENUTUP.....	169
A. Kesimpulan.....	169
B. Saran.....	170
DAFTAR PUSTAKA.....	172
LAMPIRAN.....
Daftar Riwayat Hidup.....	175

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Analogi Latar Tempat yang Ada Dalam Film <i>Mugāmarāt Sinbād</i> Dan Film <i>Life Of Pi</i>	139
Tabel 2. Analogi Pelaku dalam Film <i>Mugāmarāt Sinbād</i> dan film <i>Life Of Pi</i>	161
Tabel 3. Tokoh-Tokoh Pelaku dalam Film <i>Mugāmarāt Sinbād</i> dan film <i>Life Of Pi</i> yang Tidak Ada Analoginya	162
Tabel 4. Perwatakan Sinbad dalam Film <i>Mugāmarāt Sinbād</i> dengan Piscine Molitor Patel dalam film <i>Life Of Pi</i>	165



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	30
Gambar 2. Penggambaran Sosok Hassan	99
Gambar 3. Penggambaran Sosok Paman Alaa	100
Gambar 4. Penggambaran Sosok Yasminah	101
Gambar 5. Penggambaran Sosok Kedua Orang Tua Sinbad.....	101
Gambar 6. Peringatan Yasminah kepada Sinbad	102
Gambar 7. Kakek tua berubah menjadi manusia berkepala kambing dan pertemuan dengan penggembala kambing	104
Gambar 8. Sinbad Kabur dan Tertangkap.....	105
Gambar 9. Keadaan Rumah Saat Sinbad Kembali.....	107
Gambar 10. Sinbad Kabur dan Tertangkap.....	108
Gambar 11. Pemaksaan Makan yang Dilakukan Prajurit kepada Sinbad.....	109
Gambar 12. Perbincangan Sinbad dengan saudagar kaya dan Ibu Saudagar.....	111
Gambar 13. Guru Fisika Pi.....	113
Gambar 14. Guru Bahasa Prancis Pi.....	113
Gambar 15. Guru Geografi Pi.....	113
Gambar 16. Guru Matematika Pi.....	113
Gambar 17. Perayaan agama Hindu di sungai Gangga.....	114
Gambar 18. Seorang Pastor membawakan segelas air minum	116
Gambar 19. Kedekatan Pi dan Anandi.....	117
Gambar 20. Lampu merah tanda bahaya di kapal Tsimsum.....	118
Gambar 21. Pi menuruni kabin kapal.....	119
Gambar 22. Ibu Pi menghibur Pi yang sedang sedih.....	120
Gambar 23. Ayah Pi tengah berselisih dengan koki kapal.....	121
Gambar 24. Kapal Sinbad berlayar di lautan.....	141
Gambar 25. Pi berada di atas sekocinya di atas lautan lepas.....	142
Gambar 26. Kebahagiaan Sinbad menemukan pulau terpencil setelah lama tersesat di lautan.....	143

Gambar 27. Kebahagiaan Pi menemukan pulau terpencil setelah sekian lama terjebak di lautan.....	144
Gambar 28. Suasana Perkampungan dan Pasar di Lingkungan Sinbad.....	146
Gambar 29. Kebun binatang di lingkungan tempat Pi tumbuh dan berkembang.....	147
Gambar 30. Raja beserta keluarga memasuki ruang rapat istana.....	148
Gambar 31 . Pi saat berada di sekolah.....	149
Gambar 32. Keterpurukan Sinbad saat mengetahui ayah ibunya telah tiada.....	150
Gambar 33. Semangat dan optimisme Sinbad untuk meraih tujuannya.....	152
Gambar 34. Keterpurukan Pi saat melihat kapal yang mereka tumpangi tenggelam bersama dengan	154
Gambar 35. Perjuangan Pi melindungi diri ketika berada dalam satu sekoci bersama hewan buas.....	154
Gambar 36. Pi mempelajari buku-buku panduan untuk bertahan hidup yang tersimpan di dalam kotak sekoci.....	156
Gambar 37. Kesyukuran Sinbad kepada Allah yang telah menyelamatkannya	157
Gambar 38. Kepasrahan Pi kepada Tuhan atas apa yang menyimpannya	157
Gambar 39. Sinbad melaksanakan sholatnya di masjid.....	159
Gambar 40. Raut wajah Sinbad yang ceria dan selalu tersenyum.....	166
Gambar 41. Raut muka Pi yang datar dan serius.....	167

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah karya yang lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang berkembang di sekitarnya. Karya sastra juga memberi kontribusi terhadap kehidupan manusia. Karya sastra memberi kesadaran kepada para pembacanya tentang apa itu arti kehidupan. Melalui gambarannya berupa karya dalam bentuk fiksi, karya sastra mampu memberikan kepuasan batin serta mampu menjadi sarana penguangan isi hati dan pikiran dalam bentuk tulisan yang bernilai seni. Oleh karenanya pembaca dapat belajar tentang kehidupan melalui sastra. Kunto Wijoyo berpendapat bahwa karya sastra merupakan salah satu alternatif dalam rangka pembangunan kepribadian dan budaya masyarakat (*character and cultural building*) yang sangat erat kaitannya dengan latar belakang struktural sebuah masyarakat.¹ Karya sastra memiliki beberapa genre, berbagai genre itu adalah anak zamannya, yang nantinya akan melukiskan corak, cita-cita, aspirasi dan perilaku masyarakatnya sesuai dengan hakikat dan eksistensi karya sastra yang merupakan interpretasi atas kehidupan.² Beberapa genre karya sastra tersebut adalah puisi, fiksi dan drama.

Di era postmodern sekarang, perkembangan sastra begitu pesat. Sastra yang dahulunya adalah sebuah tradisi oral dan tulis, kini telah berkembang

¹ Ali Imron Al-Ma'ruf, *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*, (Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press). 2010), hlm. 2-3.

² Ali Imron Al-Ma'ruf, hlm. 1.

hingga menyentuh media elektronik. Ambang peralihan tiap peradaban tampak dalam deformasi genre sastra. Pendokumentasian dan penulisan sastra lisan sejalan dengan peralihan dari peradaban tradisional menuju peradaban modern. Perekaman, sistematisasi dan digitalisasi baik sastra lisan maupun tulisan sejalan dengan peralihan menuju peradaban postmodern. Salah satu media elektronik yang disentuh oleh dunia sastra adalah film. Film adalah drama modern. Drama dan konflik manusia tidak dapat dipisahkan, keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat kuat. Keterkaitan antara keduanya bagaikan dua sisi pada mata uang, begitulah penggambaran atas keterkaitan antara drama dan konflik manusia. Drama adalah karya sastra fiksi. Walaupun berupa karya imajiner, namun drama bukanlah sekedar khayalan belaka, melainkan berupa penghayatan dan perenungan (*refleksi*) secara mendalam terhadap hakekat hidup dan kehidupan. Sehingga para pembaca dapat mengenal serta dapat mengerti lebih jauh tentang arti kehidupan melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karena dasar dari drama adalah konflik kemanusiaan yang selalu menguasai perhatian dan minat umum. Perhatian terhadap konflik adalah dasar dari drama.³

Film adalah sebuah karya sastra dalam genre drama, namun telah diproduksi, dimodifikasi dan dikemas ke dalam bentuk audiovisual yang sedemikian rupa, sehingga muncullah sebuah genre baru di bidang karya sastra, yakni sastra audiovisual. Dalam hal sastra, pengembangan dilakukan terhadap sastra yang bermutu dan bernilai. Sastra tersebut mendukung upaya

³ RMA. Harymawan, *Dramaturgi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993), hlm. 9.

pengembangan agar tradisi bersastra di kalangan sastrawan dan penikmat sastra tumbuh secara baik. Pengembangan sastra, baik dalam bentuk fisik maupun nilai yang terkandung di dalamnya, dilakukan terhadap sastra yang bernilai untuk aktualisasi. Aktualisasi yang dimaksud adalah penuangan dalam bentuk aktual atau mengadaptasi suatu karya ke karya yang lain. Dalam hal tersebut, sastra bukan hanya bisa diterjemahkan melainkan dialihwahanakan. Alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain.⁴

Dalam hal ini, pengalihwahanakan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu sastra agar dapat dimanfaatkan sebagai media ekspresi, pencerminan, dan pencarian jati diri untuk membangun kebudayaan baru. Alih wahana merupakan kegiatan yang sah dan bermanfaat bagi pemahaman yang lebih dalam mengenai hakikat sastra. Pengalihan sebuah karya sastra ke bentuk atau media lain telah lama dilakukan, misalnya perubahan bentuk puisi menjadi sebuah lagu atau lukisan, drama diubah menjadi cerpen dan tari serta cerita atau novel diubah menjadi film.

Proses alih wahana adalah bahwa setiap hasil alih wahana merupakan karya baru, karena adanya pengalihan dari satu karya menjadi karya yang lain. Pengalihan bentuk karya sastra menjadi karya seni adalah perubahan bentuk (media) karya sastra berupa novel menjadi karya seni yang berupa film. Pemunculan film-film yang diadaptasi dari novel akhir-akhir ini semakin marak, para sineas kini menggunakan karya sastra dalam hal tersebut novel

⁴ Sapardi Djoko Damono, *Sastra Bandingan Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Editum. 2009), hlm. 128.

sebagai ide penggarapan film, hal tersebut membuktikan bahwa novel kaya akan cerita-cerita yang menarik.

Transformasi dari karya sastra ke bentuk film dikenal dengan istilah ekranisasi. Istilah ini berasal dari bahasa Prancis *Ecran* yang berarti “layar”. Selain ekranisasi, yang menyatakan proses transformasi dari karya sastra ke film ada pula istilah lain, yaitu filmisasi. Fenomena pelayarputihan karya sastra menjadi film adalah fenomena yang marak dilakukan oleh para insane perfilman. Perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapa dekade. Seiring dengan berkembangnya media penyampaian suatu cerita, sejak tahun 70-an film mulai banyak mengambil inspirasi karya-karya sastra yang telah ada sebelumnya. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton apresiasi masyarakat, merupakan film yang diangkat dari karya sastra khususnya novel. Pada artikel yang ditulis oleh Suseno disebutkan bahwa dalam sejarah perfilman dunia, 90% skenario film dan televisi berasal dari perubahan karya sastra.⁵

Film adalah suatu karya sastra yang berkembang dengan sangat pesat. Film mengadopsi genre dari karya cetak dan bidang hiburan lain yang telah ada dan telah muncul sebelumnya. Studio film berkembang pesat menjadi pabrik penglihatan perhatian pada pertengahan 1920-an. Film adalah serangkaian teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata.⁶ Film sendiri memiliki beberapa kategori, diantaranya adalah film fitur,

⁵ Tri Wahyuni, "Membaca Kemungkinan Film Sebagai Objek Penelitian Sastra", *Jurnal Parafrese* Vol. 17 No. 02 Oktober 2017, hlm. 35.

⁶ Marcel Danesi, hlm. 134.

dokumentasi dan animasi, yang secara umum lebih dikenal dengan istilah "film kartun".

Film berhasil menciptakan sebuah representasi yang hebat dan luar biasa, yaitu dengan cara menggabungkan citra, narasi dan musik menjadi satu kesatuan yang padu. Film berhasil menghibur pikiran masyarakat dari hiruk-pikuknya aktifitas yang membosankan. Film dinilai memiliki pesan moral yang akan disampaikan.⁷

Adapun kajian sastra banding sangat dibutuhkan dalam mengupas persamaan, perbedaan dan keterkaitan antara kedua karya sastra, baik dari segi makna, gagasan ataupun gaya penyajiannya. Kasim berpendapat bahwa bidang penelitian sastra bandingan sangatlah luas, oleh karenanya peneliti boleh saja membandingkan beberapa unsur yang memiliki kemiripan, seperti: tema dan motif, genre dan bentuk, aliran dan angkatan, hubungan karya sastra dengan ilmu pengetahuan, agama atau kepercayaan, karya-karya seni, teori sastra, sejarah sastra, maupun teori kritik sastra. Beberapa hal tersebut merupakan bidang-bidang pokok yang menjadi titik perhatian dalam penelitian sastra bandingan.⁸

Sastra banding adalah teori sastra yang melampaui batasan-batasan pada satu negara tertentu dan juga merupakan studi atas hubungan antara sastra itu sendiri dengan bidang ilmu lainnya, seperti seni, filosofi, sejarah, ilmu-ilmu sosial, dan juga agama. Dengan kata lain, pengaplikasian teori ini adalah membandingkan antara karya sastra dengan karya sastra lain ataupun dengan

⁷ Marcel Danesi, hlm. 13.

⁸ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra Bandingan*, (Jakarta: bukupop. 2011), hlm. 81.

bidang lain, seperti yang telah dijelaskan di atas.⁹ Webster menjelaskan bahwa perbandingan dipelajari secara sistematis dengan membandingkan fenomena, seperti sastra banding, yaitu membandingkan fenomena yang ada dalam karya sastra.¹⁰ Pengkajian sastra bandingan memang menjadi sebuah keharusan bagi pemerhati sastra yang telah belajar karya sastra lebih memadai dan merupakan sebuah ilmu sastra lanjut.¹¹

Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah sangat penting dalam dunia kesastraan Arab sehingga mendapatkan perhatian dan tanggapan lebih oleh para ahli dan spesialis di Eropa, Timur, Mesir, dan lain-lain. Bahkan cerita tersebut telah menjadi inspirasi bagi para novelis, musikus, penyair, artis, pelukis, pemahat dan lain-lain. *Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* telah mempengaruhi pemikiran di Eropa berkat kontak antara peradaban Arab dengan peradaban Eropa sebelum era modern. *Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* pun juga mendapat perhatian khusus dari Barat, mereka beranggapan bahwa *Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* adalah sebagai simbol dongeng Timur, yang kemudian di Timur sendiri dieliminir dari kategori sastra resmi.¹² Adapun Sinbad Si Pelaut adalah salah satu cerita yang terdapat dalam *Qishah Alfu Lailah Wa Lailah*, memiliki banyak nilai-nilai positif dan spiritual di dalamnya. Selain itu cerita Sinbad Si Pelaut juga telah melatarbelakangi munculnya beberapa cerita yang setema

⁹ Newton P. Stallknect dan Horst Frenz (Ed), *Comparative Literature: Method and Perspective*, (Carbondale: Southern Illinois University Press), hlm. 3.

¹⁰ Newton P. Stallknect dan Horst Frenz (Ed), hlm. 14.

¹¹ Suwardi Endraswara, *Sastra Bandingan: Metode, Teori, dan aplikasi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2010) hlm. 1.

¹² Hayyam Abu Al-Husein, "*Alfu Lailah wa Lailah fi alMasrah al-Faransi*" dalam *al-Adab al-Muqāran*, jilid I, dalam *Fushul* (Majalah Kritik Sastra), Kairo, edisi 3, No. 3 April-Juni.1983, hlm. 173.

dalam karya sastra modern, contohnya sebuah karya sastra modern Indonesia yang berjudul Tarzan dan karya sastra modern Barat yang berjudul Popeye Si Pelaut.¹³ Selain itu adapula novel Hayy bin Yaqzhan karangan Ibnu Thufail yang juga terlihat dalam alur dan penokohan novel Robinson Crusoe, karangan sastrawan Inggris —Daniel Defoe— yang lahir tahun 1660 M.¹⁴ Beberapa contoh tersebut cukup merepresentasikan kontribusi dan pengaruh sastra Arab bagi sastra-sastra dunia, dan sebagai bukti adanya internasionalisasi sastra Arab.

Selain cerita Tarzan, Popeye Si Pelaut, Hayy bin Yaqzhan dan Robinson Crusoe, banyak pula pembaca dan penikmat film yang menyatakan adanya kesamaan cerita antara Sinbad Si Pelaut dengan sebuah novel dan film barat yang berjudul *Life Of Pi*, sebuah karya yang ditulis oleh Yann Martel, yang kemudian dialihwahanakan menjadi sebuah film yang berjudul sama dan disutradarai oleh Ang Lee.

Yann Martel adalah seorang penulis populer. Lahir pada tanggal 25 Juni 1963 di Salamanca, Spanyol. Martel bersekolah di Trinity College School di Port Hope, Ontario tahun 1979. Kemudian ia kembali melanjutkan belajarnya pada bidang ilmu filsafat di Trent University, Peterborough, Ontario. Ayahnya adalah seorang doktor, guru dan juga diplomat. Martel berkomitmen menjadi seorang penulis di usianya yang ke 27 tahun. Karya pertamanya berjudul "The Facts Behind the Helsinki Roccamatios and Other

¹³ Sangidu, "Hikayat Alfu Lailah Wa Lailah: Analisis Struktur Naratif", Jurnal CMES, Vol. VII No. 2 Edisi Juli-Desember 2014.

¹⁴ Muhtar Suwaifi, *Robinson Crusoe*, (Kairo: Maktabah al-Usrah.2003).

Stories". Buku ini berisi kumpulan empat cerita pendek pada tahun 1993 dan menerima sambutan kritis. Namun sayangnya karyanya kala itu tidak laku di pasaran. Tidak putus asa, Martel mencoba membuat karyanya yang kedua berupa novel yang berjudul "Self". Novel ini diterbitkan tiga tahun setelah penerbitan karyanya yang pertama. Berisi tentang otobiografi fiksi dari tiga puluh tahun pertama kehidupan seorang narator yang melibatkan dua perubahan jenis kelamin secara spontan. Namun karyanya yang kedua ini kembali mendapat respon yang kurang baik, sehingga kembali lagi terulang tak laku dipasaran. Dua karyanya telah berhasil membuatnya kecewa dan ia memutuskan untuk pergi ke India untuk kembali mencari tahu arah hidupnya. Di sanalah inspirasi tentang karyanya yang ketiga muncul. Karyanya yang berjudul "*Life Of Pi*".¹⁵

Sebelumnya, novel ini ditolak oleh setidaknya lima penerbit di London, kemudian di terima oleh penerbit Knopf Canada dan diterbitkan pada September 2001. Novel ini pun memenangkan Man Booker Prize untuk kategori Fiksi pada tahun berikutnya dan juga menjadi buku terlaris internasional. Setelah bukunya mencapai popularitas, sutradara terkenal, Ang Lee, berhasil masuk ke dalam film dan filmnya juga mencapai sukses besar dan memperoleh 11 nominasi Oscar pada tahun 2013 dan meraup empat trofi di Visual Effects Society Awards di tahun yang sama.¹⁶

Dua karya sastra tersebut dirasa sangatlah menarik untuk dikaji karena telah menginspirasi banyak pihak, terutama dalam bidang sastra. Kedua karya

¹⁵ K.Titisari, "Book Review Of Yann Martel'S Life Of Pi," LANTERN (Journal on English Language, Culture and Literature), vol. 3, no. 2, May. 2014, hlm. 2-4.

¹⁶ K.Titisari, "Book Review Of Yann Martel'S Life Of Pi", hlm. 4.

tulis itu telah sukses menyita perhatian publik, baik dari segi alur ceritanya ataupun dari cara penyajian dan penyampaiannya. Sehingga dengan berjalannya waktu dan dengan berkembangnya dunia teknologi yang sangat pesat, memberi inspirasi kepada para produsen film untuk mengangkat kedua mahakarya tersebut kedalam sebuah film. Perkembangan teknologi pun telah berhasil menduniakan film yang berasal dari dua mahakarya tersebut keberbagai belahan dunia. Banyak dari para konsumen novel dan film menyatakan pendapat mereka terhadap kedua film tersebut. Bahkan beberapa diantara mereka menyatakan bahwa kedua film memiliki alur cerita yang sama. Secara umum, pada dunia sastra sering terjadi keterpengaruhannya antar karya sastra, yang biasa terlihat dari adanya kemiripan, entah hal tersebut terjadi secara kebetulan ataupun sengaja dilakukan. Namun bagaimana pun kita bisa membedakan apakah karya tersebut benar-benar gagasan baru atau ide dari orang lain melalui study kesejarahan karya sastra tersebut.¹⁷

Untuk mengetahui keterpengaruhannya antara kedua film perlu dilakukan adanya suatu usaha. Usaha yang dimaksud adalah melalui study kesejarahan karya sastra tersebut dengan melihat proses ekranisasi yang terjadi. Adapun penelitian tesis dengan judul “Perbandingan Film *Mugāmarāt Sinbād* dengan Film *Life Of Pi* Hasil Ekranisasi dari *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan Novel *Life Of* (Kajian Sastra Bandingan) ini akan membahas proses yang terjadi dalam usaha ekranisasi novel kedalam bentuk film, kemudian mengamati persamaan dan perbedaan antara dua karya seni yaitu

¹⁷ Sapardi Djoko Damono, *Sastra Bandingan*, (Ciputat: Editum. 2009), hlm. 50.

Film *Mugāmarāt Sinbād* dengan Film *Life Of Pi* sebagai hasil dari perbandingan yang dilakukan. Metode yang digunakan adalah metode perbandingan, untuk menemukan dua hal, pertama, persamaan dan perbedaan yang ada dalam unsur struktural novel dan film, kedua, menemukan keterpengaruhannya dari kedua film. Penelitian ini menggunakan *madzhab*/aliran Perancis. Teori yang digunakan untuk mengkaji sastra bandingan dalam penelitian ini adalah teori Nada, yang menitikberatkan sastra bandingan pada perbedaan negara, perbedaan bahasa dan nilai kesejarahan karya sastra. Sedangkan teori ekranisasi yang digunakan adalah teori Pamusuk Eneste, yang menitikberatkan proses ekranisasi pada 3 hal, yaitu penambahan, pengurangan dan perubahan bervariasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal serta terarah diperlukan suatu perumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan apa yang terjadi setelah adanya ekranisasi *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* yang dialihwahkan ke film *Mugāmarāt Sinbād*?
2. Perubahan apa yang terjadi setelah adanya ekranisasi Novel *Life Of Pi* yang dialihwahkan ke film *Life Of Pi*?
3. Bagaimanakah perbandingan antara kedua film?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui perubahan yang terjadi setelah adanya rekransisasi *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* yang dialihwahanakan ke film *Mugāmarāt Sinbād*
- b. Mengetahui perubahan yang terjadi setelah adanya rekransisasi Novel *Life Of Pi* yang dialihwahanakan ke film *Life Of Pi*?
- c. Mengetahui perbandingan antara kedua film?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran terhadap sastra bandingan dan penelitian sastra, khususnya analisis terhadap cerita atau novel yang difilmkan serta sebagai sumber referensi bagi peneliti lain.
- 2) Sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran bahasa dan sastra Arab, khususnya tentang penerapan cerita atau novel yang difilmkan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra khususnya pada cerita Sinbad Si Pelaut dalam *Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan novel *Life Of Pi*, sekaligus pada film *Mugāmarāt Sinbād* dan *Life Of Pi*.
- 2) Dapat memperluas wawasan pembaca tentang ekranisasi khususnya *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan novel *Life Of Pi*, sekaligus pada film *Mugāmarāt Sinbād* dan *Life Of Pi*.

D. Kajian Pustaka

Peneliti belum menemukannya penelitian terdahulu yang objeknya sama dengan penelitian yang berjudul “Perbandingan Film dengan Film *Life Of Pi* Hasil Ekranisasi dari *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan Novel *Life of Pi* (Kajian Sastra Bandingan) ini. Namun ditemukan beberapa penelitian yang relevan. Beberapa penelitian yang relevan tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian dengan judul "*Konsep Cinta: Studi Komparasi Antara Pemikiran Jalaluddin Rumi Dan Erich Fromm (Kajian Sastra Bandingan)*". Penelitian tersebut ditulis oleh Andi Wahyu Aliffudin, mahasiswa UIN Sunan Ampel pada tahun 2021. Penelitian ini membahas konsep cinta dari sudut pandang tasawuf yang diambil prespektifnya dari Jalaluddin Rumi dan dari sudut pandang psikologi dari Erich Fromm,

menggunakan metodologi deskriptif kualitatif komparatif . Hasil penelian ini ditemukan beberapa poin kesamaan dan perbedaan konsep cinta yang dibawakan oleh Rumi dan Fromm. Rumi mendeskripsikan cinta dengan hubungan spiritualnya dengan Tuhan dan Erich Fromm yang mendeskripsikan cinta melalui pengalamannya sebagai ahli neurotis, namun dibalik perbedaan latar belakang ini konsep mereka mempunyai satu kesamaan yang bisa ditarik yakni tentang sebuah keikhlasan tanpa pamrih.

2. Penelitian dengan judul "*Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah Wa Robinson Crusoe Li Daniel Defoe*". Penelitian tersebut ditulis oleh Fina Mazida Husna, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009. Penelitian ini menggunakan teori sastra bandingan (*Adab Muqarran*) untuk menunjukkan fakta historis yang membuktikan adanya keterpengaruh antara keduanya. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa Robinson Crusoe terpengaruh oleh Hikayat Sindbad dalam segi ide cerita, karakter tokoh, setting dan alur cerita. Di samping itu penelitian ini membuktikan bahwa kisah Alfu Lailah Wa Lailah telah mendorong tumbuhnya karya-karya sastra di Inggris, salah satunya adalah Robinson Crusoe.
3. Penelitian dengan judul "*Penelitian Sastra Bandingan Studi Hirtoris Persoalan Hidup dalam Puisi "Mourning" karya Georg Trakl dan puisi "Aku" karya Chairil Anwar*". Penelitian ini ditulis oleh Khoirur Rizal Umami, mahasiswa Universitas Brawijaya pada April 2013. Penelitian

ini menggunakan teori sastra bandingan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua puisi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya persamaan dari kedua puisi yaitu dunia wanita menjadi dunia yang penting dari kedua penyair. Sedangkap perbedaan dalam kedua puisi tersebut yakni sikap penyair dalam menyikapi nasib hidup yang tergambar dalam puisi sebagai cerminan kehidupannya. Kedua penyair terlihat sangat berbeda menyikapi dan memandangnya, Chairil selalu optimis, tetapi Trakl justru sebaliknya.

Tiga penelitian terdahulu di atas menguraikan beberapa hasil penelitian tentang kajian sastra bandingan. Adapun maksud dari uraian di atas yaitu untuk memberikan deskripsi-deskripsi mengenai penelitian yang pernah ada serta menunjukkan beberapa gambaran yang merupakan perbedaan-perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian tesis dengan judul “Perbandingan Film *Mugāmarāt Sinbād* dengan Film *Life Of Pi* Hasil Ekranisasi dari *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan Novel *Life of Pi* (Kajian Sastra Bandingan) ini akan membahas persamaan, perbedaan dan keterkaitan antara dua karya seni yaitu Film *Mugāmarāt Sinbād* dengan Film *Life Of Pi* sebagai hasil dari ekranisasi *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan Novel *Life of Pi* sebagai hasil dari perbandingan yang dilakukan. Metode yang digunakan adalah metode perbandingan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta keterkaitan yang ada dalam unsur struktural antara keduanya yaitu novel dan film. Teori yang digunakan untuk mengkaji sastra bandingan

dalam penelitian ini adalah teori Nada, sedangkan teori ekranisasi yang digunakan adalah teori Pamusuk Eneste.

E. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Ekranisasi

Memfilmkan karya sastra sering disebut sebagai adaptasi atau ekranisasi. Bluestone berpendapat bahwa ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (ecran dalam bahasa Perancis berarti layar), pemindahan novel ke layar putih mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan ekranisasi adalah perubahan.¹⁸ Berkaitan dengan hal tersebut, Damono menyebutnya dengan istilah alih wahana, Ia menjelaskan bahwa perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam kesenian lain¹⁹.

Ekranisasi merupakan suatu pengubahan dari kata-kata menjadi wahana gambar. Alur utama dalam novel adalah kata-kata; segala sesuatu disampaikan dengan kata-kata. Cerita, alur, penokohan, latar, suasana, dan gaya sebuah novel dibangun dengan kata-kata. Pemindahan novel ke layar putih, berarti terjadinya perubahan pada alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan sebab di dalam

¹⁸ Pamusuk Eneste, *Novel dan Film*, (Yogyakarta: Nusa Indah. 1991), hlm. 60.

¹⁹ Sapardi Djoko Damono., *Sastra Bandingan Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Editum. 2009), hlm. 96.

film, cerita, alur, penokohan, latar, suasana, dan gaya diungkapkan melalui gambar-gambar bergerak berkelanjutan.²⁰

Boggs menyatakan bahwa film dan novel memiliki kesamaan, yakni berfungsi sebagai media bercerita atau memiliki unsur naratif yaitu alur, penokohan, latar, suasana, gaya, dan tema/amanat novel yang terdapat pula dalam film sehingga film dan novel dapat dianalisis bersama-sama. Analisis film yang perseptif dibangun atas unsur-unsur dalam analisis novel. Prinsip karya sastra berupa novel tidak dapat terlepas dalam film adalah plot atau jalan cerita dan tokoh, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Film umumnya memiliki sebuah alur cerita yang berkesinambungan dalam hal tersebut satu kejadian membawa ke kejadian yang lain secara wajar dan logis. Meskipun kesatuan alur merupakan persyaratan, film juga memusatkan pada penggambaran tokoh tunggal yang unik.²¹

Dalam bukunya Eneste mengatakan pemindahan dari novel ke layar lebar atau film mau tidak mau akan menimbulkan berbagai perubahan dalam film, perubahan tersebut sebagai berikut:²²

1) Penciutan

Pada umumnya pembuat film (penulis skenario atau sutradara) telah memilih bagian-bagian atau informasi-informasi yang dianggap lebih penting untuk ditampilkan. Ekranisasi juga

²⁰ Pamusuk Eneste., (1991), hlm. 60.

²¹ Boggs, Joseph., *Cara Menilai Sebuah Film*, Diterjemahkan oleh Asrul Sani. (Jakarta: Yayasan Citra.1992), hlm. 23-25.

²² Pamusuk Eneste., (1991), hlm. 61-66.

berarti bahwa cerita yang bisa dinikmati selama berjam-jam atau bahkan berhari-hari harus diubah menjadi sesuatu yang dapat dinikmati dengan cara ditonton selama kurang lebih dua jam. Dengan kata lain, novel-novel yang tebal sampai beratus-ratus halaman ketika diadaptasikan menjadi sebuah film, mau tidak mau harus mengalami pemotongan atau penciutan karena adanya keterbatasan waktu. Jadi tidak semua hal yang diungkapkan dalam cerita bentuk novel akan dijumpai pula dalam film. Sebagian plot/alur, tokoh dan atau penokohan, latar (waktu, tempat dan susana) ataupun unsur lainnya yang ada dalam novel akan ditemui dalam film.

Beberapa kemungkinan yang menjadi alasan dilakukannya penciutan atau pemotongan. Pertama, dalam pemilihan peristiwa ada beberapa adegan yang dirasa tidak penting untuk ditampilkan sehingga sutradara menghilangkan beberapa adegan yang ada dalam film. Kedua, dalam pemilihan tokoh pun terjadi hal yang sama. Ada beberapa tokoh dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Film hanya menampilkan tokoh-tokoh yang dianggap penting saja karena keterbatasan teknis maka yang ditampilkan hanyalah tokoh yang memiliki pengaruh dalam jalannya cerita. Ketiga, dalam hal latar juga biasanya tidak semua latar akan ditampilkan dalam film karena kemungkinan besar jika semua latar ditampilkan akan menjadi

film yang memiliki durasi yang panjang. Dalam mengekranisasi latar pun mengalami penciutan oleh sebab itu yang ditampilkan dalam film hanyalah latar yang penting penting saja atau yang mempunyai pengaruh dalam cerita.²³

2) Penambahan

Selain penciutan atau pemotongan, penambahan biasanya juga dilakukan oleh penulis skenario atau sutradara karena mereka telah mencermati isi cerita, kemudian melakukan penafsiran terhadap novel yang kemudian mereka filmkan sehingga akan terjadi beberapa penambahan diberbagai tempat, seperti dibagian alur, tokoh, latar dan lainnya. Dalam proses ekranisasi juga banyak terdapat cerita atau adegan yang dalam novel tidak ditampilkan tetapi dalam film ditampilkan. Di samping adanya pengurangan tokoh, dalam ekranisasi juga memungkinkan adanya penambahan tokoh yang dalam novel tidak dijumpai sama sekali. Latar pun juga demikian, tidak luput dari adanya penambahan. Sering kali dijumpai adanya latar dalam film meski sebenarnya dalam novel tidak ada atau tidak ditampilkan.

Menurut Eneste, penambahan dalam proses ekranisasi tentu mempunyai alasan. Misalnya, dikatakan bahwa penambahan itu penting jika dilihat dari sudut filmis. Selain itu, penambahan

²³ Pamusuk Eneste., (1991), hlm. 61-64.

dilakukan karena masih relevan dengan cerita secara keseluruhan.²⁴

3) Perubahan Bervariasi

Kemudian dalam ekranisasi selain adanya pengurangan dan penambahan, juga memungkinkan adanya variasi-variasi tertentu dalam film. Namun, meski ada variasi-variasi antara novel dan film, baiknya tema atau amanat dalam novel tetap tersampaikan dalam bentuk film. Menurut Eneste, novel bukanlah “dalih” atau “alasan” bagi pembuat film, tetapi novel betul-betul hendak dipindahkan ke media lain yakni media film. Karena perbedaan alat-alat yang digunakan, terjadilah variasi-variasi tertentu di sana-sini. Di samping itu, dalam pemutaran film pun mempunyai waktu yang terbatas sehingga penonton tidak bosan untuk tetap menikmati sampai akhir, jadi tidak semua hal atau persoalan yang ada dalam novel dapat dipindahkan ke dalam film.²⁵

Pada awalnya, film hanya diawali dari genre drama, yaitu pada abad XVIII. Namun seiring berkembangnya zaman, film pun mengalami beberapa perkembangan. Timbul berbagai stereotip dan tanggapan orang terhadap hidup dan kehidupan yang menyebabkan

²⁴ Pamusuk Eneste., (1991), hlm. 64-65.

²⁵ Pamusuk Eneste., (1991), hlm. 66.

munculnya pengklasifikasian film.²⁶ Pengklasifikasian film tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

a) Film Animasi

Film animasi merupakan gambar bergerak yang di hasilkan dari pengolahan gambar tangan. Agar lebih hidup, gambar bergerak tersebut diberi efek suara yang berasal dari suara seorang pengisi suara.

b) Film Horor

Film horor adalah sebuah film yang berusaha untuk memancing emosi penonton, berupa rasa takut atau ngeri. Tema film biasanya berupa kematian, penyakit mental dan supranatural.

c) Film Fiksi Ilmiah (Science Fiction)

Film Fiksi Ilmiah (Science Fiction) adalah sebuah film imajinasi yang berisi tentang penjelasan ilmiah.

d) Film Musikal

Film musikal adalah sebuah film yang disertai lagu-lagu ataupun tarian dari tokoh pemainnya.

e) Film Petualangan

Film petualangan adalah film yang memberikan kesan menegangkan terhadap sebuah pengalaman.

²⁶ Himawan Pratista., *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008), hlm 13-18.

²⁷ Rouli Afrilya., 2015. Metafora "Matahari" Dalam Film *Suncatchers*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Vol. 3. No. 2, hlm: 4-6.

f) Film Aksi/Laga (Action)

Serupa dengan film petualangan, film aksi juga sebuah film yang memberikan kesan menegangkan, namun cenderung lebih menekankan pada aksi kekerasan fisik, seperti tembak-menembak ataupun kejar-kejaran menggunakan kendaraan.

g) Film Komedi

Film komedi adalah sebuah film yang bertujuan menghibur penonton dengan menghadirkan berbagai aksi lucu yang mengundang tawa.

h) Film Fantasi

Film fantasi adalah sebuah film yang umumnya menggunakan kekuatan supranatural, seperti sihir. Film ini didasari atas imajinasi dan bukan dari sebuah pemikiran ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis akan menganalisis cerita atau novel menjadi film dengan cara menganalisis unsur instrinsik cerita atau novel dan filmnya, kemudian menganalisisnya menggunakan analisis ekranisasi, yaitu dengan memperhatikan bagian-bagian yang dipotong (penciutan), ditambah (penambahan) dan diubah (perubahan bervariasi). Adapun unsur instrinsik yang akan dianalisis, yaitu:

1. Tokoh dan penokohan. Dalam Nurgiyantoro, Abrams berpendapat bahwa tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, yang kemudian ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan yang diceritakan. Sedangkan penokohan menurut Jones dalam Nurgiyantoro yaitu pelukisan gambaran seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.²⁸
2. Alur atau plot. Dalam Nurgiyantoro, Stanton berpendapat bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan-urutan kejadian. Setiap kejadian dihubungkan secara sebab-akibat, artinya peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Hal ini bertujuan untuk menjadikan alur cerita lebih menarik, seru, bagus serta mudah dipahami. Untuk tercapainya tujuan ini, maka haruslah diolah dengan kreatif, runtun dan sistematis.²⁹
3. Latar (setting). Dalam Nurgiyantoro, Abrams berpendapat bahwa latar atau setting merupakan landasan tumpu yang mengarah pada pengertian tempat, waktu dan lingkungan sosial terjadinya peristiwa yang diceritakan. Adapun unsur dari latar atau setting ini dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu: (1) Latar tempat, menggambarkan "lokasi" terjadinya peristiwa

²⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2013), hlm. 247.

²⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005), hlm. 113.

yang diceritakan. (2) Latar waktu, menggambarkan "kapan" terjadinya peristiwa yang diceritakan. (3) Latar sosial, menggambarkan "perilaku sosial" masyarakat yang ada dalam lingkungan suatu tempat yang diceritakan.³⁰

b. Sastra Bandingan

Sastra bandingan mula-mula dilahirkan dan dikembangkan di Eropa pada awal abad ke-19. Kegiatan sastra bandingan pertama kali dicetuskan oleh Sante-Beuve dalam sebuah artikel yang dimuat di *Revue des Deux Mondes* yang terbit tahun 1868. Dalam artikel tersebut dijelaskannya bahwa cabang studi sastra bandingan berkembang pada awal abad ke-19 di Prancis. Adapun pada abad ke-20, pengukuhan terhadap sastra bandingan terjadi ketika jurnal *Review Litterature Comparee* diterbitkan pertama kali pada tahun 1921.³¹

Dalam hal ini kemudian Sastra Arab pun meniru Sastra Barat dalam hal pendefinisian salah satu cabang sastra yang kemudian dikenal dengan *Al-Adab Al-Muqarran*, di Indonesia dikenal dengan istilah Sastra Banding dan merupakan padanan dari istilah *literature comparee* dari bahasa Prancis.³² Sastra Arab sendiri memiliki kedekatan khusus terhadap sastra Prancis, disamping itu sastra Arab

³⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 216.

³¹ Sapardi Djoko Damono, *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*, (Jakarta: Pusat Bahasa. 2005), hlm. 14-15.

³² Raymun Thahhan, *Al-Adab al-Muqāran wa al-Adab al-‘Ām*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubnāni. 1972), hlm. 8.

pun juga memberi kontribusi pengaruh. Seperti halnya ditemukannya teks Prancis yang berjudul *Le Fou d'Elsa* karya Aragon yang merupakan tipe dan versi lain dari *Majnun Laila*.³³

Ada dua aliran Sastra Banding yang berkembang, yaitu aliran Prancis dan aliran Amerika. Aliran Prancis menekankan pada kajian sejarah secara detail seputar pengaruh seorang pengarang terhadap pengarang lain, atau keterkaitan antara para penulis dengan daerah-daerah yang berbeda-beda. Aliran Amerika berprinsip bahwa kajian perbandingan mungkin saja dilakukan meskipun antar para penulis yang diperbandingkan tidak terjadi keterpengaruhan atau memberikan pengaruh. Aliran Prancis juga mensyaratkan adanya perbedaan bahasa antara dua sastra nasional yang diperbandingkan, sementara aliran Amerika tidak. Sastra banding versi Prancis hanya membolehkan pengkajian karya sastra dengan jenis karya yang sama dan setara, misal puisi dengan puisi.³⁴

Pendefinisian sastra banding juga dikemukakan oleh Damono, ia berpendapat bahwa sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak dapat menghasilkan teori sendiri. Boleh dikatakan teori apa pun bisa dimanfaatkan dalam penelitian sastra bandingan, sesuai dengan objek dan tujuan penelitiannya.³⁵ Dalam beberapa tulisan, sastra bandingan juga disebut sebagai studi atau kajian.

³³ Samiyah Ahmad As'ad, "*Qirā`ah fi Majnūn Ilza*" dalam *al-Adab al-Muqāran*, jilid I, dalam Fushul (Majalah Kritik Sastra) Kairo, edisi 3, No. 3 April--Juni. 1983, hlm. 163.

³⁴ Thaha Nada, *Al-Adab al-Muqāran*, (Beirut: Dār al-Ma'ārif. 1980), hlm. 54.

³⁵ Sapardi Djoko Damono, (2005), hlm. 1.

Dalam langkah-langkah yang dilakukannya, metode perbandingan adalah yang utama. Prinsip sastra bandingan yang utama adalah prinsip untuk memahami dan memberikan makna karya yang bersangkutan. Karya tersebut diprediksi sebagai reaksi, penyerapan, atau transformasi dari karya yang lain. Sastra bandingan lebih dari sekedar pengaruh, ambilan, atau jiplakan, melainkan bagaimana memperoleh makna yang penuh dalam kontrasnya dengan karya lain yang menjadi hipogram sebuah karya.³⁶

Selain itu Nada juga berpendapat bahwa sastra bandingan merupakan studi atau kajian sastra suatu bangsa yang mempunyai kaitan kesejarahan dengan sastra bangsa lain dan tentang bagaimana terjadinya proses saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Oleh sebab itu, bagi Nada hal terpenting bagi pengamat sastra bandingan adalah perbedaan bahasa. Perbedaan bahasa merupakan syarat utama dalam meneliti sastra bandingan. Menurutnya, kajian yang memiliki bahasa yang sama tidak dapat disebut sebagai kajian sastra bandingan.³⁷

Menurut Suripan Sadi Hutomo pada dasarnya sastra bandingan itu berlandaskan sastra nasional suatu negara.³⁸ Studi sastra bandingan menurut Hutomo, melandaskan diri pada 3 hal yaitu: (a)

³⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional. 2011), hlm. 146.

³⁷ Sapardi Djoko Damono, *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005), hlm. 88.

³⁸ Suripan Sadi Hutomo, *Merambah Matahari: Sastra dalam Perbandingan*, (Surabaya: Gaya Masa. 1993), hlm. 5.

Afinitas, yaitu keterkaitan unsur-unsur intrinsik (unsur dalaman) karya sastra, misalnya unsur struktur, gaya, tema, mood (suasana yang terkandung dalam karya sastra) dan lain-lain, yang dijadikan bahan penulisan karya sastra. (b) Tradisi, yaitu unsur yang berkaitan dengan kesejarahan penciptaan karya sastra. (c) Pengaruh.³⁹

Wellek dan Warren menyebutkan bahwa ada tiga pengertian mengenai sastra bandingan: pertama, penelitian sastra lisan, terutama tema cerita rakyat dan penyebarannya; kedua, penyelidikan mengenai hubungan antara dua atau lebih karya sastra yang menjadi bahan dan objek penyelidikannya, di antaranya soal reputasi dan penetrasi, pengaruh, dan kemasyhuran karya besar; dan ketiga, penelitian sastra dalam keseluruhan sastra dunia, sastra umum, dan sastra nasional. Tentang sastra bandingan menurut Renne Wallek sebagai pendukung aliran Amerika dijelaskan bahwa sastra bandingan pada mulanya muncul dalam studi sastra lisan, khususnya dalam bidang sastra rakyat. Kemudian cerita rakyat ini dicari asal usulnya, daerah penyebarannya, dan transformasinya ke sastra tulis.⁴⁰

Dengan melihat perbedaan antara dua karya sastra sebagai bahan perbandingan akan memungkinkan munculnya “perbedaan unsur struktural” seperti tema, alur, setting dan sebagainya. Oleh sebab itu, sejalan dengan pendapat-pendapatnya, Endraswara berpendapat bahwa sebuah karya sastra juga harus dipahami serta diberikan

³⁹ Suripan Sadi Hutomo, (1993), hlm. 11-12

⁴⁰ Wellek, Rene dan Warren, Austin., *Teori Kesustraaan*, (Jakarta: PT. Gramedia. 1989), hlm. 47-48.

penafsiran oleh pembacanya. Pembaca harus mampu memberi makna, karena setiap pembaca memiliki hak masing-masing untuk mengapresiasi ataupun mengkritik karya sastra. Pembaca bebas memaknai sebuah karya sastra. Maka seperti pendapat yang dikemukakan di atas bahwa prinsip sastra bandingan yang utama ialah seorang pembaca harus memahami kemudian barulah dapat memberikan makna terhadap karya sastra. Hal itu harus dilakukan untuk dapat melakukan analisis sastra bandingan.

Kajian sastra bandingan berusaha menemukan hipogram. Hipogram adalah karya sastra yang menjadi latar kelahiran karya berikutnya, sedangkan karya berikutnya dinamakan transformasi. Hipogram dan transformasi akan berjalan terus menerus sejauh proses sastra itu hidup.⁴¹ Sebagaimana menurut pendapat Ghanīmī Hilāl tentang sastra banding, menurutnya sastra banding adalah suatu kegiatan membandingkan, dimana suatu karya sastra memikat karya sastra lain. Hal tersebut bisa terjadi karena pengarang karya sastra kedua pernah membaca karya sastra dari pengarang pertama, sehingga terjadilah proses keterpengaruhan dan mendorong pengarang kedua untuk mengarang sebuah karya sastra yang serupa.⁴² Oleh karena itu tidak jarang kita temukan beberapa karya sastra dengan alur cerita yang hampir sama.

⁴¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2004), hlm. 132.

⁴² Muhammad Ghanīmī Hilāl, *Al-Adab al-Muqāran*, (Kairo: Nahdah Misr, 2008), hlm. 83.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti memahami bahwa adanya kajian sastra bandingan salah satunya adalah untuk melahirkan karya baru. Dengan mengkaji atau menganalisis dua karya contohnya novel dan film, maka peneliti dapat menciptakan karya baru berupa hasil dari perbandingan antar keduanya. Contohnya mengupas tuntas tentang nilai moral, sosial, dan agama. Namun dalam penelitian ini peneliti fokus membandingkan persamaan dan perbedaan kedua film dari segi tema, latar dan penokohan yang ada dalam unsur-unsur struktural pada novel dan film.

c. Strukturalisme

Strukturalisme sebagai suatu aliran memiliki rumusan yang bermacam-macam, tetapi terdapat satu kesamaan di dalamnya, yaitu mengenai objek penelitian yang menitikberatkan pada humaniora. Analisis struktural adalah analisis yang mengkaji bahwa unsur-unsur karya sastra itu saling berhubungan erat, saling menentukan maknanya.⁴³ Selain itu hasil karya sastra, dalam hal ini novel, merupakan sebuah cerita yang dapat dipahami dalam cerita itu sendiri. Hal tersebut berhubungan dengan analisis struktural yang memandang karya sastra sebagai struktur yang otonom. Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat,

⁴³ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerepannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995), hlm. 118.

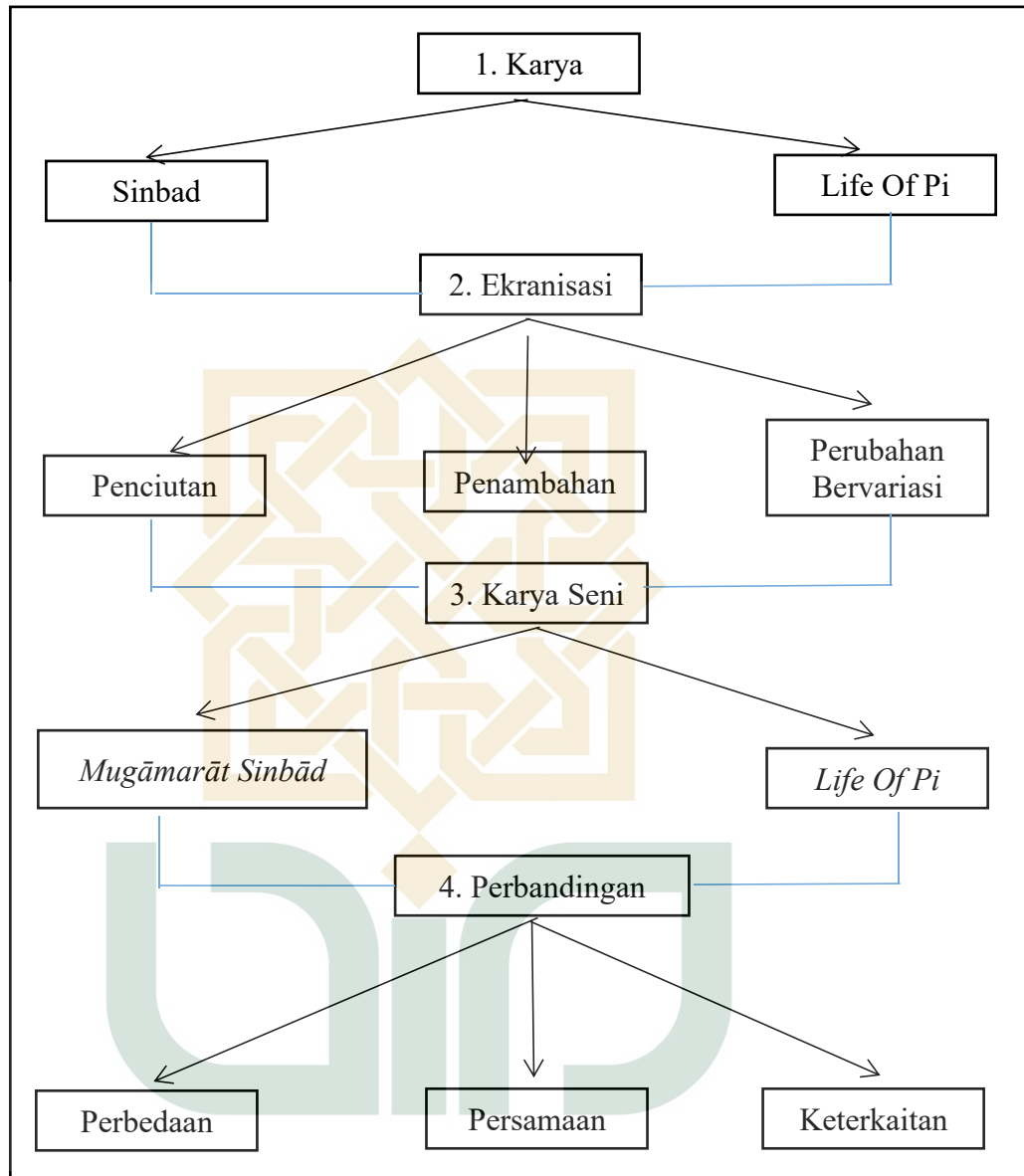
sedetail, dan seteliti mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang menghasilkan makna menyeluruh.⁴⁴

Pendekatan struktural merupakan tahap awal dalam memahami karya sastra dari unsur struktural atau pembentuk karya sastra. Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentivikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan.⁴⁵ Analisis struktural merupakan tahap awal dalam penelitian sastra yang sulit untuk dihindari, karena melalui analisis ini memungkinkan penjabaran secara optimal.

⁴⁴ Teew., *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta : PT Grimukti Pasaka.1988), hlm. 135.

⁴⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press. 2002), hlm. 37.

2. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka berpikir

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah berawal dari adanya suatu karya sastra yang mengalami rekransisasi. Hasil dari rekransisasi tersebut menghasilkan suatu karya baru,

yaitu suatu karya seni. Kemudian karya seni tersebut di analisis menggunakan teknik sastra bandingan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian, dalam hal ini terhadap karya sastra. Metode atau cara kerja inilah yang membantu peneliti mencapai sasaran penelitiannya dengan tujuan pemecahan masalah. Metode yang digunakan adalah metode perbandingan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta keterkaitan yang ada dalam unsur struktural antara keduanya yaitu novel dan film. Teori yang digunakan untuk mengkaji sastra bandingan dalam penelitian ini adalah teori Nada, sedangkan teori ekranisasi yang digunakan adalah teori Pamusuk Eneste.

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁴⁶ Data dalam metode kualitatif diuraikan dengan menggunakan kata-kata bukan angka-angka. Penelitian ini mengkaji, mendeskripsikan, dan menemukan bentuk perbandingan dan keterkaitan antara antara film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi*, serta mengkaji, mendeskripsikan, dan

⁴⁶ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta. 2014), hlm. 3.

menemukan proses ekranisasi *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dengan novel *Life Of Pi*

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Objek material

Objek materialnya adalah materi atau pembahasan yang dibahas. Adapun objek material dalam penelitian ini adalah *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah*, novel *Life Of Pi*, film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi*.

b. Objek formal

Objek formal adalah sudut pandang atas objek material. Adapun objek formal dalam penelitian ini terpusat pada perubahan unsur-unsur instrinsik pada *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan novel *Life Of Pi* ketika dialihwahanakan pada film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi* serta membandingkan kedua film dengan menggunakan pendekatan sastra bandingan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data kualitatif adalah data yang berupa fakta, data yang menyiratkan makna bukan statistik atau angka-angka. Data dalam penelitian ini berupa kutipan (kata, frasa, klausa, atau kalimat) yang menunjang pada sesuatu yang dapat dibandingkan dan kutipan (kata,

frasa, klausa, atau kalimat) yang menunjang perubahan yang teridentifikasi sebagai bukti adanya proses ekranisasi *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dengan film *Mugāmarāt Sinbād* dan novel *Life Of Pi* dengan film *Life Of Pi*

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Menurut Siswanto, sumber data primer yaitu sumber utama penelitian yang diproses sumbernya tanpa perantara.⁴⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah*, novel novel *Life Of Pi*, film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi*.

2) Sumber Data Sekunder

Siswanto juga berpendapat bahwa sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi masih berdasarkan kategori konsep.⁴⁸ Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, artikel ataupun tulisan-tulisan yang diperoleh melalui penelusuran (browsing) internet.

⁴⁷ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. (Surakarta. UMS. 2005), hlm 54.

⁴⁸ Siswanto, (2005), hlm 64.

4. Teknik Pengumpulan Data

Nawawi menjelaskan bahwa “metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian, memungkinkan pemecahan masalah secara valid dan terpercaya dan pada akhirnya dapat memungkinkan generalisasi yang objektif.”⁴⁹ Oleh karena itu pengumpulan data adalah merupakan salah satu bagian dari penelitian yang sangat penting untuk dilakukan agar masalah dapat terpecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik baca, dokumentasi dan catat.

a. Teknik Baca

Teknik ini dilakukan dengan membaca isi *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan novel *Life Of Pi* dengan seksama untuk memperoleh pemahaman mengenai unsur-unsur intrinsik dalam cerita atau novel kemudian menafsirkan dan membuat deskripsi dari data yang sudah didapat sehingga diperoleh pemahaman mengenai unsur-unsur dalam cerita atau novel.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar,

⁴⁹Hadari Nawawi, , *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1991), hlm. 13.

misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵⁰ Adapun dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengamati film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi* secara cermat untuk memperoleh pemahaman mengenai unsur-unsur intrinsik yang ada dalam film.

c. Teknik Catat

Teknik ini dilakukan dengan mencatat hasil penyimak sebagai sumber data. Dalam data yang dicatat itu disertakan pula kode sumber datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵¹

a. Reduksi data

Mengidentifikasi data yang diperoleh dalam bentuk uraian secara rinci. Data yang diambil berupa kutipan (kata, frasa, klausa, atau kalimat) serta ungkapan yang mencerminkan adanya perubahan

⁵⁰ Sugiyono., (2014), hlm. 82.

⁵¹ Sugiyono., (2014), hlm. 91.

dan perbandingan dalam *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan novel *Life Of Pi* serta film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi*.

b. Sajian data

Mengklasifikasi data berdasarkan jenis permasalahannya agar mudah untuk dianalisis. Kutipan (Kata, frasa, klausa, atau kalimat) serta ungkapan yang mencerminkan adanya perubahan dan perbandingan dalam *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan novel *Life Of Pi* serta film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi*.

c. Penarikan kesimpulan

Mendeskripsikan data yang diteliti, mengenai bentuk yang mencerminkan adanya perubahan dan perbandingan dalam *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan novel *Life Of Pi* serta film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi* kemudian dijadikan sebagai temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangat diperlukan agar penelitian terarah, runtut dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Sinopsis dari *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan novel *Life Of Pi*, serta profil dari film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi*.

Bab III Hasil Penelitian, meliputi pembahasan tentang perubahan yang terjadi akibat adanya ekranisasi cerita atau novel setelah dialihwahkan ke dalam film dan pembahasan tentang perbandingan antara kedua film.

Bab IV Penutup. Pada bab terakhir dari tesis ini memuat kesimpulan dari segala hal yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, yang meliputi dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Film yang berjudul *Mugāmarāt Sinbād* dan *Life Of Pi* adalah dua film yang bergenre petualangan.

1. Proses ekranisasi mengakibatkan beberapa perubahan, diantaranya:

a. Penciutan atau pengurangan

Ditemukan 10 dan 6 deskripsi bagian yang ada dalam buku namun tidak ditampilkan dalam film. Alasan penciutan: 1) degan tidak penting ditampilkan, 2) mengganggu cerita di dalam film, 3) keterbatasan teknis, 4) durasi waktu.

b. Penambahan atau perluasan

Ditemukan 8 deskripsi bagian yang semula tidak ada dalam buku namun ditampilkan dalam film. Alasan penambahan: dinilai penting, penonton bisa terbawa suasana.

c. Perubahan bervariasi atau perubahan dengan sejumlah variasi.

Ditemukan 12 dan 5 deskripsi perubahan penggambaran cerita dalam visualisasinya ke bentuk film. Alasan perubahan bervariasi: perbedaan properti yang digunakan

2. Persamaan dan perbedaan kedua film:

a. Persamaan

1) Tema: Religiusitas, tekad, perjuangan dan semangat yang kuat.

- 2) Latar: Rumah, lautan, pulau terpencil, kapal dan sekoci. Latar tempat utama lautan dan pulau terpencil.
- 3) Tokoh/Pekohan: Perwatakan tokoh utama relatif sama. Ditemukan analog atau kesejajaran tokoh dan peran.

b. Perbedaan:

- 1) Alur
 - 2) Latar belakang tempat dan waktu
 - 3) Nilai spiritual
3. Kedua film memiliki beberapa kesamaan, diantaranya pada tema, latar dan penokohan. Novel *Life Of Pi* terbit jauh setelah *Qishah Alfu Lailah Wa Lailah*ada. Melihat ketenaran dan kepopuleran dari *Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* yang telah mendunia, tidak mungkin seorang sastrawan terkenal seperti Yann Martel tidak mengenalnya, karena ia pun lahir setelah *Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* ini mendunia. Dalam hal ini, besar kemungkinan Yann Martel terpengaruh dengan *Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dalam penulisannya, entah dari ide ataupun dari konflik-konflik yang dihadirkan. Karena meskipun novelnya mengangkat cerita dari sebuah kisah nyata, namun ia telah berhasil membawanya ke dalam sebuah novel berbentuk fiksi.

B. Saran

Penelitian dengan pendekatan perbandingan sastra yang penulis lakukan antara film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi* hendaknya dapat bermanfaat serta dapat memberi tambahan pengetahuan, wawasan dan pemahaman baru kepada para pembaca sastra, khususnya mengenai perbandingan yang terdapat dalam kedua sumber tersebut. Penelitian ini hanya mengungkapkan serta

menggambarkan sebagian kecil dari keseluruhan aspek yang ada. Besar kemungkinan film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi* masih banyak menyimpan berbagai permasalahan yang menarik untuk diteliti dan dibahas. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar peneliti mengkaji lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan ataupun sudut pandang yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrilya, Rouli. “Metafora "Matahari" Dalam Film Suncatchers”. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Vol. 3. No. 2. Tahun 2015.
- Al-Husein, Hayyam Abu. “Alfu Lailah wa Lailah fi alMasrah al-Faransi” dalam al-Adab al-Muqāran, jilid I, dalam Fushul (Majalah Kritik Sastra), Kairo, edisi 3, No. 3 April-Juni.1983.
- Ali Baydoun, Muhammad. *Alfu Lailah wa Lailah*, Jilid II. (Bairut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 1871).
- Anonim. t.t. *Alfu Lailah wa Lailah*, Jilid III, (Bairut: Al-Maktabusy-Sya“biyyah).
- As’ad, Samiyah Ahmad. “Qirā` ah fi Majnūn Ilza” dalam alAdab al-Muqāran, jilid I, dalam Fushul (Majalah Kritik Sastra) Kairo, edisi 3, No. 3 April--Juni. 1983.
- Boggs, Joseph., *Cara Menilai Sebuah Film*, Diterjemahkan oleh Asrul Sani. (Jakarta: Yayasan Citra.1992).
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005) hlm. 88.
- Damono, Sapardi Djoko., *Sastra Bandingan Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Editum. 2009).
- Damono, Sapardi Djoko. *Sastra Bandingan*. (Ciputat: Editum. 2009).
- Endraswara, Suwardi., *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2004).
- Endraswara, Suwardi., *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. (Jakarta : Perpustakaan Nasional. 2011).
- Eneste, Pamusuk., *Novel dan Film*, (Yogyakarta: Nusa Indah. 1991).
- Harymawan, RMA.. *Dramaturgi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993).
- Hilāl, Muhammad Ghanīmī . *Al-Adab al-Muqāran*. (Kairo: Nahdah Misr, 2003).
- Husna, Fina Mazida. 2009. *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah Wa Robinson Krusoe Li Daniel Defoe*. <http://digilib.uinsuka.ac.id/1649/>.Diakses pada tanggal 2 Agustus 2021, pukul 09:00 WIB.
- Hutomo, Suripan Sadi., *Merambah Matahari: Sastra dalam Perbandingan*. (Surabaya: Gaya Masa. 1993).

- Ismail, Izzuddin. *Al-Adab wa Fununuhu Dirosat wa Naqd*. (Kairo: Daar Al-Fikr Al'Arobiy. 2013)
- K. Titisari, "Book Review Of Yann Martel'S Life Of Pi," *LANTERN* (Journal on English Language, Culture and Literature), vol. 3, no. 2, May. 2014.
- Ma'ruf, Ali Imron Al. (2010). *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Nada, Thaha. *Al-Adab al-Muqāran*. (Beirut: Dār al-Ma'ārif. 1980).
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1991).
- Newton P. Stallknecht dan Horst Frenz (Ed), *Comparative Literature: Method and Perspective*, (Carbondale: Southern Illinois University Press).
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002).
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM Press. 2005)
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2013)
- Pradopo, Rachmat Djoko., *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerepannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995).
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008).
- Quthb, Sayyid. *An-Naqd Al-Adaby Ushuluhu wa Manahijah*. (Kairo: Darru Asy-Syuruq. 1980).
- Sangidu, "*Hikayat Alfu Lailah Wa Lailah: Analisis Struktur Naratif*", *Jurnal CMES*, Vol. VII No. 2 Edisis Juli-Desember 2014.
- Sayib, Ahmad. *Ushulu An-Naqd Al-Adaby*. (Kairo: Maktabah An-Nahdzoh Al-Mishriyyah. 1964).
- Siswanto., *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. (Surakarta. UMS. 2005).
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2014).
- Sumardjo, Jakob dan Saini KM. *Apresiasi Kususastraan*. (Jakarta: Gramedia. 2007).
- Suwardi Endraswara, *Sastra Bandingan: Metode, Teori, dan aplikasi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2010).

Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra Bandingan*, (Jakarta: bukupop. 2011)

Teew., *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. (Jakarta : PT Grimukti Pasaka.1988).

Thahhan, Raymun. *Al-Adab al-Muqāran wa al-Adab al-‘Ām*. (Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubnāni. 1972).

Tri Wahyuni, "*Membaca Kemungkinan Film Sebagai Objek Penelitian Sastra*", Jurnal Parafrese Vol. 17 No. 02 Oktober 2017, hlm. 35.

Wellek, Rene dan Warren, Austin., *Teori Kesustraaan*. (Jakarta: PT. Gramedia. 1989).

Yann Martel. *Life Of Pi*. (Kanada: Knopf Canada, 2001).

Sumber Film:

Film *Mugāmarāt Sinbād*

<https://www.youtube.com/channel/UC5MAHej6370SvCega6M2YeQ>

Film *Life Of Pi*

<https://www.youtube.com/watch?v=-2MDjdEosV4>